

**HUBUNGAN PERILAKU (CARING) PERAWAT DENGAN INTENSITAS
KECEMASAN PADA PASIEN RAWAT INAP PUSKESMAS KOTARAJA**

***RELATIONSHIP OF NURSE BEHAVIOR (CARING) WITH ANXIETY INTENSITY
IN PATIENTS AT KOTARAJA PUSKESMAS***

**Apriani Susmita Sari^{1*}, Baiq Fina Farlina², Haeruman³, Maruli Taufandas⁴,
Hikmah Lia Basuni⁵**

^{1,2,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar, Lombok Timur

³ Puskesmas Kotaraja, Lombok Timur

*Email: aprianisusmita442@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien dan keluarganya yang dirawat inap di rumah sakit dan puskesmas, dan ketakutan tersebut berbeda-beda pada setiap orang. Ini adalah salah satu gejala kecemasan yang paling umum pada pasien yang datang ke rumah sakit untuk perawatan. Perilaku perawat dalam memberikan asuhan ditunjukkan ketika perawat menghormati pasiennya dan mengembangkan kepercayaan, kerendahan hati dan rasa hormat kepada mereka. Sikap peduli staf perawat membantu pasien mengatasi ketakutan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku caregiver dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Puskesmas Kotaraja Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel survei terdiri dari 75 responden yang diperoleh dengan menggunakan metode stratified random sampling. Analisis statistik menggunakan uji peringkat Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Sebagian besar perawat menunjukkan perilaku keperawatan yang baik pada 71 subjek (94,7%) dan mengalami kecemasan ringan pada 73 subjek (97,3%). Hasil penelitian ini dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,329$ menunjukkan adanya hubungan antara perilaku keperawatan di Puskesmas Kotaraja dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap. Di Puskesmas Kotaraja terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap.

Kata Kunci: perilaku caring perawat, tingkat kecemasan, pasien rawat inap

ABSTRACT

The anxiety felt by patients and their families who are hospitalized in hospitals and health centers, and this fear is different for each person. It is one of the most common symptoms of anxiety in patients who come to the hospital for treatment. The behavior of nurses in providing care is shown when nurses respect their patients and develop trust, humility and respect for them. The caring attitude of the nursing staff helps patients overcome their fears. This study aims to determine the relationship between caregiver behavior and anxiety levels of hospitalized patients at the Kotaraja Health Center in 2022. This study is a quantitative study with a cross sectional approach. The survey sample consisted of 75 respondents obtained using the stratified random sampling method. Statistical analysis used Spearman's rank test with 95% confidence level ($\alpha=0.05$). Most nurses showed good nursing behavior in 71 subjects (94.7%) and experienced mild

anxiety in 73 subjects (97.3%). The results of this study with a value of $p = 0.004$ ($p < 0.05$) and $r = 0.329$ showed a relationship between nursing behavior at the Kotaraja Health Center and the anxiety level of inpatients. At the Kotaraja Health Center there is a significant relationship between nursing behavior and the anxiety level of inpatients.

Keywords: caring behavior of nurses, level of anxiety, hospitalized patients

Pendahuluan

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional dengan paradigma atau model keperawatan yang mencakup empat elemen yaitu manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri, dan keperawatan merupakan profesi yang mulia. Untuk alasan ini, pengasuh membutuhkan keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk memperhatikan orang lain dan sikap mereka yang peduli dan penuh kasih (Hastuti dkk., 2017).

Perilaku *caring* merupakan suatu kunci dari sebuah kesuksesan bagi seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya. *Caring* merupakan kemampuan perawat dalam merasakan apa yang dirasakan pasien terhadap semua kejadian yang berhubungan dengan pasien, mampu menganalisa dan menginterpretasikan dengan penuh perasaan, dan mampu mengerti apa yang sedang dialami oleh pasien (Ilkafah, 2017).

Rahayu (2016) menemukan bahwa 51,9% perawat yang *caring* dan 48,1% perawat yang kurang *caring* bertanggung jawab dalam survei yang dilakukan di sebuah klinik di RS Persahabatan Jakarta, menurut penelitian ini perilaku *caring* dapat mempengaruhi kondisi klien sehingga mempengaruhi lama rawat klien di rumah sakit. Menurut studi yang dilakukan Fadilah (2016) di RSUD Kota Salatiga melalui observasi kepada beberapa tenaga keperawatan mengenai *caring* di dapatkan dari 22 perawat terdapat 17 perawat yang telah bersikap *caring* kepada klien. Menurut Nurahayu, dkk (2019) *Caring* merupakan bagian dari pelayanan keperawatan yang diberikan

ecara langsung kepada pasien dengan pendekatan yang komprehensif.

Menurut Stuart (2016) menyatakan bahwa pada penderita yang mengalami kecemasan sangat rentan terjadi gangguan psikologis dan fisiologi, hal ini akan berdampak pada interaksi sosial dimasyarakat. Pada kondisi yang tidak stabil, kecemasan cenderung akan menghampiri individu yang tidak bisa memberikan respon yang baik terhadap dirinya, oleh sebab itu respon Perawat Mengurangi Kecemasan Pasien Perlu Penelitian Lebih Lanjut (Mulugeta, et al., 2018).

Elvandi (2020) menemukan hubungan antara perilaku welas asih perawat dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti Puskesmas Kotaraja pada 17 Desember 2021, jumlah pasien rawat inap sebanyak 788 pada tahun 2019, 802 pada tahun 2020, dan 110 pada bulan November, dengan rata-rata jumlah hari perawatan selama 3 hari. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah pasien rawat inap cukup besar. Dalam upaya peningkatan pelayanan yang prima, Puskesmas Kotaraja memberikan fasilitas dalam bentuk kotak saran, dan nomor telepon pengaduan yang ditujukan untuk masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Kotaraja. Dari hasil kotak saran didapatkan adanya keluhan masyarakat mengenai sikap perawat yang kurang ramah kepada pasien dan keluarganya. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik berupa pemeriksaan tanda-tanda vital kepada pasien yang berada di ruang rawat inap Puskesmas Kotaraja diperoleh pasien yang mengalami nadi cepat sebanyak 8 orang dari 12 pasien yang dirawat. Setelah dilakukan wawancara kepada 12 pasien tersebut

didapatkan pasien yang mengalami nadi cepat disebabkan oleh kecemasan terhadap penyakitnya. Hal ini diakibatkan karena kurangnya informasi yang diterima tentang penyakitnya dan kurangnya asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat dalam mengatasi kecemasan pasien tersebut. Kondisi ini harus menjadi perhatian serius semua pihak. Puskesmas Kotaraja memiliki program pengembangan untuk stafnya, dilaksanakan satu kali dalam setahun berupa pelatihan dan seminar kesehatan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara

perilaku keperawatan perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Puskesmas Kotaraja.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan lintas sektoral. Metode pengambilan sampel adalah random sampling, dan rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Slobin. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner SAS/SRAS. Uji statistiknya yang digunakan adalah uji rank spearman.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin (n=75)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
53-60	5	6,6
46-52	11	14,7
39-45	6	8
32-38	11	14,7
25-31	27	36
18-24	15	20
Total	75	100
Jenis Kelamin		
L	29	38,67
P	46	61,33
Total	75	100

Dari Tabel 1 di atas, kita dapat melihat bahwa mayoritas dari 75 responden dalam sampel kami berusia antara 25 dan 31 tahun. 46 orang (61,33%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat pada Pasien Rawat Inap di Puskesmas Kotaraja Berdasarkan Kuesioner CBI-24 (n=75)

Perilaku Caring	f	%
Baik	71	94,7
Cukup	4	5,3
Kurang	0	0
Jumlah	75	100

Dari Tabel 2 di atas, hasil survei menunjukkan bahwa 71 perawat (94,7%) secara keseluruhan memiliki perilaku keperawatan yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Kotaraja Berdasarkan Kuisisioner SAS/ SRAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*) (n=75)

Perilaku Caring	f	%
Normal	0	0
Ringan	73	97,3
Sedang	2	2,7
Berat	0	0
Jumlah	75	100

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, dengan total 73 responden (97,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Kotaraja (n=75)

Perilaku Caring Perawat	Tingkat Kecemasan Pasien		Total	p-value	r
	Ringan	Sedang			
Baik	70	1	71	0,004	0,329
Cukup	3	1	4		
Kurang	0	0	0		
Total	73	2	75		

Dari hasil uji rank spearman (signifikansi $< 0,05$) pada tabel diatas didapatkan p-value 0,004 yang berarti nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perilaku perawat ada hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang melakukan rawat inap di Puskesmas Kotaraja, nilai korelasi tinggi dibuktikan dengan nilai 0,329 artinya relasi cukup kuat.

Pembahasan

1. Perilaku Caring

Menggabungkan data responden dalam penelitian ini, 71 perawat (94,7%) memiliki keterampilan perawatan tinggi dan 4 perawat (5,3%) memiliki keterampilan perawatan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Papatung et al. (2018), menyatakan bahwa asuhan yang diberikan oleh perawat secara umum sudah baik. Dari 78 responden dalam survei ini, 44 (56,4%) menilai perawatan perawat baik dan 34 (43,6%) menilai buruk. Hasil

penelitian Wahyudi (2017) dari Departemen Keperawatan Internal RS Binjai menemukan bahwa staf perawat menunjukkan perilaku perawatan yang baik. Responden yang diikutsertakan dalam survei ini adalah perempuan. Perawat memiliki kepribadian yang lembut karena sepanjang sejarah mereka konsep asli keperawatan adalah naluri keibuan. Akibatnya, perawat wanita cenderung lebih peduli pada pasien dan keluarganya. Sikap peduli perawat terhadap pasien rawat inap tercermin dari minatnya terhadap perawatan yang komprehensif, termasuk perawatan psikiatri biopsikososial (Anita, 2018).

2. Tingkat Kecemasan

Dikumpulkan data responden dalam penelitian ini, 73 (97,3%) memiliki kecemasan ringan dan 2 (2,7%) memiliki kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Papatung et al. (2018) menyatakan

bahwa kecemasan pasien masuk dalam kategori kecemasan ringan. Dari 78 responden dalam penelitian ini, 44 (56,4%) memiliki kecemasan ringan, 24 (38,5%) memiliki kecemasan berat, 6 responden (7,7%) memiliki kecemasan sedang, dan 4 (5,1%) tidak memiliki kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pasien sebagian besar adalah kecemasan ringan. Hal ini dikarenakan responden merasa mengalami ketegangan ringan, kecemasan ringan, insomnia ringan, disabilitas intelektual ringan, depresi ringan, gejala fisik ringan, dan gejala sensorik ringan. Kecemasan merupakan keadaan yang tidak biasa yang membuat orang merasa gelisah, cemas, cemas, dan sendirian (Bedaso et al., 2019). Stuart (2016) mengatakan bahwa rasa takut menciptakan kecemasan, jadi Anda membutuhkan seseorang untuk berbagi cerita Anda. Menurut Stark et al. (2019) menyatakan bahwa kecemasan merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang terdapat pada individu dengan skor nyeri rata-rata 16% dan skor maksimal 31%.

3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Kotaraja

Secara agregat data responden, hasil uji statistik peringkat Spearman dengan program SPSS menunjukkan nilai Sig (dua sisi) = 0,004, dengan korelasi yang tinggi ditunjukkan dengan angka 0,329. Artinya terdapat hubungan yang baik antara perilaku asuhan perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang dirawat di Puskesmas Kotaraja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya. Salah satunya adalah mitos bahwa gangguan misterius sering terjadi selama dirawat di rumah sakit, seperti suara tangisan bayi atau keran terbuka di tengah malam. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Elvandi (2020) yang menyatakan bahwa perilaku caring yang sangat tinggi dan kecemasan yang paling sering dirasakan adalah

kecemasan sedang. Penelitian juga dilakukan oleh Papatung et al, (2018) menemukan bahwa dari 44 responden yang menilai caregiver baik, 2 responden memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan berat responden disebabkan oleh faktor lain, seperti kondisi medis pasien dan jenis penyakit yang diderita pasien, seperti penyakit jantung. Kondisi kesehatan pasien yang semakin serius menjadi sumber stres, dan responden merasa terancam dan cemas ketika terjadi sesuatu yang dapat menimbulkan kecemasan.

Kesimpulan

1. Ada 71 perawat (94,7%) dengan perilaku perawatan yang baik, dan 4 perawat (5,3%) dengan perilaku perawatan yang baik.
2. 73 orang (97,3%) mengalami kecemasan ringan dan 2 orang (2,7%) mengalami kecemasan sedang.
3. Ada hubungan antara perilaku perawatan perawat Puskesmas Kotaraja dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,329$ (kekuatan hubungan cukup).

Daftar Pustaka

- Agustina, R. L. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media gambar Untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 1 Min Rumpiang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajarannya*. Vol 1, No 2. ISSN 2524-4104. 215-223
- Elvandi, D. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika

- Husada Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Fadilah, R.N. (2016). Hubungan Caring Perawat dalam Pelayanan Keperawatan dengan Lama Rawat Inap di RSUD Kota Salatiga. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hastuti, R.Y., Keliat, B.A., dan Mustikasari. (2016). Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy Berdasarkan Profile Multimodal Therapy Pada Klien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Dr. H. Marzoeqi Mahdi Bogor. (2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53 (9), 41-49.
- Nurahayu, D. dan Sulastri. 2019. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Kenanga Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Surya Muda*. 1(1):37-51.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paputungan, A., Rompas. S., dan Bataha .Y. B. (2018). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*. 6(2)
- Rahayu, S. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Caring yang Dipersepsikan oleh Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUP Persahabatan Jakarta*. Jakarta: Program Magister Ilmu Keperawatan FIK UI.
- Starke, J., Fineberg, N., dan Stein, D. (2019). *Anxiety Disorder: From Bench To Bedside And Beyond*. Dalam Advance In Psychiatry. Switzerland: Springer.
- Stuart, G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier Inc.